

OPTIMALISASI PENGENDALIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MELALUI PENDEKATAN EFISIENSI OPERASIONAL DAN ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI

Felicita Saunoah¹, Grace Lobo², Chaesyia Tyara Da Costa³, Maria Sonyania Horizon⁴, Maria Laurensiana⁵, Novising Dewi Astuti⁶

¹⁻⁶ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Email: felasaunoah@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian biaya overhead pabrik melalui pendekatan efisiensi operasional dan analisis varians biaya dengan menggunakan metode kajian literatur. Pengendalian biaya overhead pabrik merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas proses produksi dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Kajian pustaka menunjukkan bahwa biaya overhead yang tidak terkendali dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, rendahnya produktivitas, serta ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi. Melalui analisis literatur yang bersumber dari buku teks akuntansi biaya dan jurnal ilmiah, artikel ini mengurangi konsep biaya overhead pabrik, strategi efisiensi operasional, serta peranan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya produksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kombinasi antara efisiensi proses produksi dan analisis varians mampu menjadi pendekatan yang optimal dalam pengendalian biaya overhead pabrik, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat dan efektif.

Kata kunci: Pengendalian Biaya Overhead Pabrik, Efisiensi Operasional, Analisis Varians Biaya

ABSTRACT

This article aims to analyze the control of factory overhead costs through the approaches of operational efficiency and cost variance analysis using the literature review method. Controlling factory overhead costs is an important aspect in improving the effectiveness of the production process and the profitability of manufacturing companies. The literature review indicates that uncontrolled overhead costs can lead to resource wastage, low productivity, and inaccuracies in determining the cost of goods manufactured. Through an analysis of literature sourced from cost accounting textbooks and scientific journals, this article examines the concept of factory overhead costs, operational efficiency strategies, and the role of variance analysis as a tool for controlling production costs. The study results show that a combination of production process efficiency and variance analysis can be an optimal approach in controlling factory overhead costs, as well as supporting more accurate and effective managerial decision-making.

Keywords: Factory Overhead Cost Control, Operational Efficiency, Cost Variance Analysis

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Biaya *overhead* pabrik (BOP) di perusahaan manufaktur merupakan elemen biaya yang kompleks dan sulit dikendalikan, namun memiliki peranan penting dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dan keuntungan perusahaan. Kompleksitas BOP muncul karena terdiri dari berbagai biaya tidak langsung seperti tenaga kerja tidak langsung, listrik, depresiasi, dan bahan penolong yang penggunaannya harus dioptimalkan agar tidak menimbulkan pemborosan. Efisiensi operasional menjadi kunci utama dalam pengendalian BOP untuk memastikan bahwa setiap sumber daya pabrik dapat dipakai secara maksimal sehingga biaya dapat ditekan tanpa mengorbankan kualitas produk. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan anggaran yang teliti dan pembagian departemen yang jelas agar pengalokasian biaya *overhead* lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara efektif.

Salah satu alat akuntansi biaya yang sangat penting dalam pengendalian BOP adalah analisis varians, yang memungkinkan perusahaan mengetahui perbedaan antara biaya *overhead* yang dianggarkan dengan biaya aktual yang terjadi. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya dan mengidentifikasi area-area di mana pemborosan atau ketidakefisienan terjadi. Banyak perusahaan manufaktur menghadapi masalah pemborosan karena kapasitas produksi yang tidak optimal, pengoperasian jam mesin yang tidak efisien, atau tingginya biaya tetap yang tidak sebanding dengan tingkat produksi. Dengan pemantauan dan evaluasi yang kontinu berdasarkan hasil analisis varians, perusahaan dapat mengambil tindakan korektif yang tepat guna meningkatkan efisiensi biaya *overhead* dan performa operasional secara keseluruhan. Selain analisis varians, penerapan efisiensi operasional secara menyeluruh juga menjadi strategi penting dalam pengendalian biaya *overhead*. Efisiensi ini mencakup optimasi jadwal kerja tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan mesin secara preventif untuk mengurangi *downtime*, dan penggunaan teknologi yang hemat energi agar pemakaian listrik dan bahan penolong lebih efektif.

Standarisasi proses produksi dan kontrol ketat terhadap penggunaan bahan dan energi membantu mengurangi pemborosan yang tidak perlu. Melalui pendekatan ini, perusahaan mampu menjaga biaya *overhead* pada posisi yang optimal sambil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksi. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut efisiensi operasional dan analisis varians biaya produksi perusahaan dapat menjalankan pengendalian BOP secara terpadu yang lebih kuat dan akurat. Integrasi keduanya memungkinkan identifikasi penyebab varians biaya secara lebih terperinci dan tindakan perbaikan yang didasarkan pada data nyata dari kegiatan produksi. Pengendalian ini tidak hanya menjaga agar biaya *overhead* tetap terkendali tetapi juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pabrik, sehingga mendorong peningkatan kinerja biaya dan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan. Dari uraian di atas, maka penulis membuat penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pendekatan efisiensi operasional dan analisis varians biaya produksi dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengendalian biaya *overhead* berdasarkan tinjauan literatur.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Biaya Overhead Pabrik

a. Definisi Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya Overhead Pabrik (BOP) merupakan bagian penting dalam proses produksi yang mencakup semua biaya yang tidak langsung terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung. BOP meliputi berbagai pengeluaran seperti pemeliharaan mesin, utilitas, dan tenaga kerja tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung

aktivitas produksi secara keseluruhan. Mulyadi (2015) mendefinisikan BOP sebagai *Indirect manufacturing costs*, yaitu biaya yang keberadaannya diperlukan agar proses produksi dapat berjalan tetapi tidak memiliki hubungan fisik maupun kuantitatif secara langsung dengan barang yang dihasilkan. BOP timbul karena perusahaan mengoperasikan fasilitas produksi, menggunakan mesin, memperkerjakan tenaga pendukung, dan mengonsumsi sumber daya lain yang tidak terkait langsung dengan unit produk.

b. Jenis-jenis biaya *overhead* pabrik

Jenis-jenis biaya *overhead* pabrik dapat diklasifikasikan berdasarkan perilaku biayanya terhadap perubahan volume produksi. Klasifikasi ini penting karena perilaku biaya akan menentukan bagaimana biaya direncanakan, dikendalikan, dan dialokasikan ke produk pada dasarnya, biaya *overhead* pabrik terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variabel, dan biaya *overhead* semivariabel. (Mulyadi (2015), Hansen & Mowen (2018), Hrngrren, Datar & Rajan (2015))

1. Biaya *Overhead* Tetap (*Fixed Overhead*)

Biaya *overhead* tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun produksi naik atau turun, asal masih dalam batas kapasitas pabrik. Perusahaan tetap harus membayarnya bahkan saat produksi sepi atau nol, karena ini untuk menyediakan fasilitas produksi jangka panjang. Meski totalnya tetap, biaya per unit produk justru turun saat produksi banyak, dan naik saat produksi sedikit. Karena sifatnya yang stabil, biaya ini sering jadi fokus untuk mengukur efisiensi penggunaan pabrik.

2. Biaya *Overhead* Variabel (*Variable Overhead*)

Biaya *overhead* variabel berubah langsung dan sebanding dengan jumlah produksi. Semakin banyak produksi, semakin besar total biayanya, tapi biaya per unit tetap sama. Biaya ini terkait erat dengan aktivitas di lantai produksi, seperti penggunaan mesin atau tenaga kerja, sehingga bisa jadi tanda seberapa intens operasinya. Perubahan jam mesin atau jam kerja langsung langsung memengaruhi biaya ini.

3. Biaya *Overhead* Semivariabel (*Mixed/Semi-Variable Overhead*)

Biaya *overhead* semivariabel punya dua bagian: tetap dan variabel. Di tingkat aktivitas rendah, ada biaya minimum yang harus dibayar sebagai bagian tetap. Saat produksi naik, biayanya bertambah karena bagian variabel, tapi tidak selalu sebanding seperti biaya variabel murni. Karena campurannya, biaya ini perlu dipisah pakai metode seperti high-low atau regresi untuk anggaran dan tarif *overhead*.

2.2 Efisiensi Operasional Dalam Produksi

a. Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam produksi merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar hasil produksi dapat dipenuhi dengan biaya dan waktu yang efisien. Heizer dan Render (2017) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan efisien jika mampu meningkatkan output dengan input yang sama atau mempertahankan output dengan input yang lebih sedikit. Menurut Mulyadi (2015), efisiensi operasional erat kaitannya dengan pengendalian biaya, karena meningkatnya efisiensi akan menurunkan biaya *overhead* pabrik, terutama yang bersifat variabel dan semivariabel seperti energi, pemeliharaan, dan tenaga kerja tidak langsung. Penurunan biaya ini berdampak pada berkurangnya harga pokok produksi dan meningkatnya profitabilitas. Efisiensi biasanya diukur melalui indikator seperti jam kerja efektif, utilisasi kapasitas, produktivitas mesin, pengurangan *downtime*, kecepatan aliran

produksi, serta minimnya pemborosan. Untuk mencapainya, perusahaan umumnya menerapkan pendekatan seperti *lean manufacturing*, *kaizen*, otomasi, perawatan preventif, dan perbaikan proses berkelanjutan. Secara keseluruhan, efisiensi operasional menjadi landasan penting dalam meningkatkan produktivitas, menekan biaya, serta memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

b. Indikator Efisiensi Operasional

Indikator efisiensi operasional merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana proses produksi berjalan secara optimal dalam memanfaatkan sumber daya. Menurut Heizer dan Render (2017), indikator efisiensi diperlukan untuk mengukur efektivitas penggunaan input produksi dan menentukan apakah suatu proses mengalami pemborosan atau sudah berjalan pada tingkat kinerja yang diharapkan. Stevenson (2018) menambahkan bahwa indikator efisiensi harus mencerminkan kondisi riil proses produksi, seperti produktivitas tenaga kerja, utilisasi mesin, dan tingkat waktu menganggur (*idle time*). Dengan demikian, indikator efisiensi berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan operasional dan menentukan peluang perbaikan. Beberapa indikator utama efisiensi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

c. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Efisiensi operasional memiliki kaitan langsung dengan besarnya Biaya Overhead Pabrik (BOP) karena pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal akan menurunkan biaya tidak langsung yang dibebankan ke produk. Hansen dan Mowen (2015) menyebutkan bahwa BOP mencakup biaya listrik, pemeliharaan mesin, tenaga kerja tidak langsung, depresiasi, serta utilitas lainnya. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi dalam proses produksi secara langsung dapat menekan konsumsi sumber daya tersebut. Heizer dan Render (2017) menegaskan bahwa efisiensi tercapai apabila mesin, tenaga kerja, dan waktu produksi dimanfaatkan secara optimal tanpa pemborosan. Efisiensi ini berdampak pada berkurangnya waktu menganggur, penurunan biaya energi, serta minimnya kebutuhan pemeliharaan darurat. Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa BOP bersifat fluktuatif tergantung volume aktivitas produksi. Dengan mengurangi aktivitas tidak bernilai tambah dan mempercepat proses, dasar pembebanan overhead seperti jam mesin atau jam tenaga kerja dapat ditekan, sehingga alokasi biaya ke produk menjadi lebih rendah. Strategi seperti *lean manufacturing*, *kaizen*, dan pemeliharaan preventif efektif dalam menekan pemborosan serta biaya pemeliharaan.

2.3 Analisis Varians Biaya Produksi

a. Pengertian Analisis Biaya Produksi

Analisis varians biaya produksi adalah proses membandingkan biaya aktual yang terjadi dalam proses produksi dengan biaya standar atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mengetahui apakah penggunaan sumber daya sudah efisien atau terjadi penyimpangan. Menurut Horngren (*Cost Accounting*) dan Mulyadi (Akuntansi Biaya), analisis varians berfungsi sebagai alat pengendalian manajerial untuk mengidentifikasi selisih biaya, menentukan penyebabnya, serta memberi dasar Xbagi tindakan korektif. Melalui analisis ini, perusahaan dapat menilai apakah biaya produksi termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, telah digunakan sesuai rencana atau terdapat pemborosan maupun inefisiensi operasional.

b. Jenis-jenis Analisis Biaya Produksi

Literatur akuntansi biaya (Horngren; Hansen & Mowen; Mulyadi) umumnya membagi analisis varians biaya produksi menjadi beberapa jenis utama sesuai elemen biaya produksi yang dianalisis, yaitu:

1. Varians Bahan Baku
Mengukur selisih antara biaya bahan baku actual dan biaya standar. Terdiri dari *Price Variance* (selisih harga beli bahan) dan *Quantity / Usage Variance* (selisih jumlah bahan yang digunakan).
2. Varians Tenaga Kerja Langsung
Menilai perbedaan antara biaya tenaga kerja actual dan standar. Yang terdiri dari *Rate Variance* (selisih tarif upah actual vs standar) dan *Efficiency Variance* (selisih jam kerja actual vs standar).
3. Varians Overhead Pabrik
Mengukur selisih biaya overhead actual dengan biaya standar berdasarkan aktivitas produksi. Umumnya mencakup *Spending Variance* (perbedaan pengeluaran actual vs anggaran), *Efficiency Variance* (perbedaan jam aktivitas actual vs standar), *Capacity Variance* (pemanfaatan kapasitas produksi), dan *Volume Variance* (selisih output actual vs rencana).

Jenis-jenis varians ini membantu perusahaan memahami sumber penyimpangan biaya, apakah berasal dari harga input, tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, kapasitas produksi, atau perubahan volume produksi. Dengan demikian, analisis varians menjadi dasar penting dalam pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Putra & Santoso (2021)- Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Penurunan Biaya Overhead pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan biaya overhead pabrik. Peningkatan jam kerja efektif, optimalisasi pemanfaatan kapasitas produksi, serta pengurangan *downtime* mesin terbukti mampu menurunkan konsumsi energi, biaya pemeliharaan, dan penggunaan bahan penolong. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengurangan aktivitas tidak bernilai tambah berdampak langsung pada penurunan biaya overhead variabel, sehingga meningkatkan efisiensi biaya produksi secara keseluruhan.
2. Rahmawati (2022)-Analisis Varians Overhead sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis varians overhead merupakan alat pengendalian biaya yang efektif dalam mengidentifikasi penyimpangan antara biaya standar dan biaya actual. Varians pengeluaran, varians efisiensi, dan varians kapasitas memberikan informasi yang jelas mengenai sumber pemborosan dan ketidakefisienan dalam proses produksi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan analisis varians secara rutin membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional dan mengambil tindakan korektif untuk menjaga stabilitas biaya produksi.
3. Siregar & Wijayanti (2020)-Penerapan *Activity-Based Costing* dalam Pengendalian Biaya Overhead di Industri manufaktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) menghasilkan alokasi biaya overhead yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Identifikasi aktivitas dan penentuan *cost driver* yang tepat membantu perusahaan mengenali aktivitas yang tidak bernilai tambah dan menekan pemborosan biaya overhead. Selain itu, penerapan ABC juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat terkait perencanaan biaya dan peningkatan produktivitas.

4. Anjani & Pratama (2023)-Efektivitas Anggaran Overhead dan Tarif Overhead Tertentu dalam Pengendalian HPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran overhead dan penggunaan tarif overhead yang ditentukan di muka (*predetermined overhead rate*) berperan penting dalam pengendalian biaya produksi. Anggaran overhead membantu perusahaan dalam memprediksi kebutuhan biaya secara lebih akurat, sedangkan tarif overhead tertentu meningkatkan konsistensi pembebanan biaya ke produk. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian overhead yang baik berdampak pada perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*), sebagaimana umum digunakan dalam penelitian teori akuntansi biaya modern menurut Hansen & Mowen (2020) dan Carter (2017). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami serta Menyusun model optimalisasi pengendalian biaya overhead pabrik (BOP) melalui penelaahan teori dan temuan empiris yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengumpulkan data lapangan, melainkan melakukan penelaahan menyeluruh terhadap berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Melalui metode kualitatif berbasis literatur, penelitian ini berupaya memberikan Gambaran teoritis yang kuat mengenai bagaimana efisiensi operasional dan analisis varians dapat digunakan secara terpadu untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya overhead dalam proses produksi.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh bukan dari observasi langsung, tetapi dari berbagai sumber tertulis yang telah diterbitkan sebelumnya. Sumber utama data terdiri dari:

- a. Buku-buku akuntansi biaya karya Hansen & Mowen, Carter, dan Mulyadi yang membahas konsep biaya overhead, system biaya standar, serta pengendalian biaya melalui varians.
- b. Jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang mengulas topik-topik seperti efisiensi operasional, varians overhead, costing systems, serta strategi pengendalian biaya pada perusahaan manufaktur (Jurnal Akuntansi Biaya; *Journal of Manufacturing Costing*; *International Journal of Production Economics*)
- c. Artikel ilmiah dan publikasi akademik yang berkaitan dengan system produksi, perhitungan biaya, model pengendalian overhead pabrik.

Seluruh sumber digunakan untuk menguatkan landasan teori, membangun argumentasi konseptual, serta menyusun model pengendalian biaya overhead yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai dokumen tertulis sebagai dasar informasi (Creswell, 2014). Dalam proses ini, peneliti:

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen relevan, seperti teori dasar, model, dan penelitian terdahulu yang membahas efisiensi operasional, varians biaya, serta pengendalian overhead pabrik.
- b. Melakukan kompilasi data sekunder secara terstruktur untuk memahami perkembangan konsep dan temuan penelitian sebelumnya.

- c. Memilah literatur berdasarkan Tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta hubungannya dengan variabel utama penelitian, yaitu efisiensi, varians, dan kontrol overhead (Hansen & Mowen; Carter; Mulyadi).

Tujuan dari proses ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga analisis yang dilakukan memiliki landasan teori yang kuat, mendalam, dan sesuai dengan konteks pengendalian biaya overhead pabrik (Snyder, 2019).

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- a. Analisis Tematik

Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan teori, konsep, dan temuan penelitian berdasarkan tema tertentu. Dalam penelitian ini, tema yang dianalisis mencakup efisiensi operasional, varians biaya, dan pengendalian biaya overhead pabrik (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta struktur teoritis yang relevan dengan topik penelitian.

- b. Analisis Komparatif

Setelah data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan berbagai literatur terkait. Proses ini bertujuan menemukan persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada dalam studi sebelumnya (Snyder, 2019). Analisis ini juga membantu menilai konsistensi argumen dan temuan peneliti lain terkait pengendalian biaya overhead pabrik.

- c. Sintesis Literatur

Tahap akhir analisis dilakukan melalui sintesis literatur, yaitu mengintegrasikan seluruh informasi yang telah dianalisis untuk merumuskan model pengendalian biaya overhead pabrik yang optimal. Sintesis ini dibangun berdasarkan penggabungan konsep efisiensi operasional, analisis varians, serta prinsip-prinsip manajemen biaya sebagaimana dijelaskan dalam literatur (Hansen & Mowen; *Journal of Cost Management*).

Melalui rangkaian teknik analisis ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif serta memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penerapan praktik pengendalian biaya dalam industri manufaktur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil kajian literatur, biaya overhead pabrik (BOP) merupakan komponen biaya produksi yang bersifat tidak langsung dan memiliki karakteristik kompleks karena terdiri dari berbagai jenis biaya dengan perilaku yang berbeda, seperti biaya tetap, variabel, dan semivariabel. Literatur menunjukkan bahwa besarnya BOP sangat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional, pemanfaatan kapasitas produksi, serta intensitas aktivitas produksi yang terjadi di dalam pabrik. Ketidakefisienan dalam penggunaan mesin, tenaga kerja tidak langsung, dan energi akan menyebabkan pemborosan biaya overhead dan meningkatkan harga pokok produksi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengendalian biaya overhead pabrik memerlukan pendekatan yang sistematis melalui perencanaan anggaran, penetapan biaya standar, serta evaluasi realisasi biaya. Analisis varians biaya produksi digunakan sebagai alat untuk membandingkan biaya overhead aktual dengan biaya yang telah

dianggarkan atau distandarkan. Varians overhead yang muncul memberikan informasi mengenai adanya penyimpangan biaya, baik yang disebabkan oleh faktor efisiensi, pengeluaran, kapasitas, maupun volume produksi, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi kinerja operasional perusahaan.

4.2 Integritas Efisiensi Operasional Dan Analisis Varians

Literatur menegaskan bahwa efisiensi operasional dan analisis varians merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pengendalian biaya overhead pabrik. Efisiensi operasional berfokus pada pengurangan pemborosan melalui optimalisasi proses produksi, peningkatan jam kerja dan jam mesin produktif, pengurangan downtime, serta penerapan perawatan mesin preventif. Pendekatan ini secara langsung menekan biaya overhead aktual dan meningkatkan produktivitas sumber daya pabrik.

Sementara itu, analisis varians berperan sebagai alat evaluasi dan pengendalian untuk menilai sejauh mana realisasi biaya overhead sesuai dengan perencanaan. Melalui analisis varians, manajemen dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan biaya dan mengambil tindakan korektif yang tepat. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan sistem pengendalian biaya overhead yang lebih efektif dan komprehensif, karena tidak hanya menekan biaya melalui efisiensi operasional, tetapi juga memastikan bahwa setiap penyimpangan biaya dapat terdeteksi, dianalisis, dan diperbaiki secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi efisiensi operasional dan analisis varians mendukung perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat serta peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya overhead pabrik (BOP) merupakan faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Biaya overhead pabrik memiliki karakteristik yang kompleks karena terdiri dari berbagai biaya tidak langsung yang sulit ditelusuri secara langsung ke produk, sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan apabila tidak dikelola dengan baik. Ketidakefisienan dalam pengendalian BOP dapat berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi, menurunnya daya saing perusahaan, serta berkurangnya akurasi dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kajian teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam menekan biaya overhead pabrik, khususnya biaya yang bersifat variabel dan semivariabel. Optimalisasi penggunaan mesin, tenaga kerja tidak langsung, energi, serta pengurangan downtime dan aktivitas tidak bernilai tambah terbukti mampu menurunkan konsumsi sumber daya dan meningkatkan produktivitas. Dengan penerapan efisiensi operasional yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi secara optimal dan mengurangi pemborosan dalam proses produksi.

Selain efisiensi operasional, analisis varians biaya produksi terbukti menjadi alat pengendalian yang efektif dalam mengidentifikasi penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual. Analisis varians overhead, yang mencakup varians pengeluaran, varians efisiensi, varians kapasitas, dan varians volume, memberikan informasi yang penting bagi manajemen untuk mengetahui sumber terjadinya ketidakefisienan serta merumuskan tindakan korektif yang tepat. Melalui pemantauan varians secara berkelanjutan, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pengendalian biaya dan evaluasi kinerja produksi.

Secara keseluruhan, hasil kajian menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan efisiensi operasional dan analisis varians biaya produksi merupakan strategi yang optimal dalam pengendalian biaya overhead pabrik. Pendekatan terpadu ini tidak hanya membantu perusahaan menjaga biaya overhead tetap terkendali, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan kinerja biaya serta keberlanjutan profitabilitas perusahaan manufaktur.

5.2 Saran

Perusahaan manufaktur disarankan untuk menerapkan program efisiensi operasional secara menyeluruh dan berkelanjutan, seperti perawatan mesin preventif, optimalisasi jadwal produksi, pengurangan downtime, serta penggunaan teknologi yang hemat energi. Langkah ini penting untuk menekan biaya overhead yang timbul akibat pemborosan sumber daya.

Perusahaan perlu memperkuat penerapan sistem biaya standar dan analisis varians overhead secara rutin sebagai alat pengendalian manajerial. Manajemen sebaiknya tidak hanya mengidentifikasi besarnya varians, tetapi juga menganalisis penyebab utama terjadinya penyimpangan agar tindakan korektif yang diambil lebih tepat sasaran dan berdampak nyata terhadap peningkatan efisiensi biaya.

Integritas antara hasil analisis varians dengan kebijakan operasional perlu ditingkatkan, sehingga informasi biaya dapat digunakan secara optimal dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, pengendalian biaya overhead tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan empiris melalui studi kasus atau penelitian kuantitatif pada perusahaan manufaktur tertentu. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan efisiensi operasional dan analisis varians dengan metode costing modern seperti Activity-Based Costing (ABC) atau penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai pengendalian biaya overhead pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Pratama, D. (2023). Pengendalian biaya overhead pabrik melalui anggaran dan tarif overhead tertentu pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 145-158.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Carter, W. K. (2021). *Cost accounting* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Putra, A. R., & Santoso, B. (2021). Efisiensi operasional dan dampaknya terhadap biaya overhead pabrik pada industri manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 55-70.
- Rahmawati, N. (2022). Analisis varians overhead sebagai alat pengendalian biaya produksi. *Jurnal Akuntansi Biaya dan Manajemen*, 7(2), 101-115.
- Siregar, S., & Wijayanti, R. (2020). Penerapan activity-based costing dalam pengendalian biaya overhead pabrik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 478-492.
- Snyder, H. (2019/2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- International Journal of Production Economics. (2021). Operational efficiency and manufacturing cost control. *International Journal of Production Economics*, 235, 108-121.
- Journal of Cost Management. (2022). Overhead cost control through variance analysis in manufacturing firms. *Journal of Cost Management*, 36(4), 22-34.